

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Teori**

##### **1. Kas**

###### **a. Pengertian Kas**

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.2, Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) (2012:22) menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan kas adalah alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan. Sedangkan menurut Samryn (2015:31) kas adalah aset perusahaan yang terdiri dari uang kertas, uang logam, *money orders*, dan cek. Termasuk sebagai unsur kas adalah uang yang ada di tangan atau disebut juga *Cash On Hand* atau dalam bentuk deposito di bank atau lembaga keuangan lainnya yang biasa disebut juga *Cash In Bank*. Kas dalam perusahaan merupakan harta yang paling lancar, sehingga dalam neraca ditempatkan paling atas dalam kelompok paling lancar. Lalu menurut Warren, Reeve, Fess (2014:362) menyatakan bahwa kas meliputi uang logam, uang kertas, cek giro, wessel dan simpanan uang yang tersedia untuk ditarik kapan saja dari bank atau lembaga keuangan lainnya. Sebagian besar orang menganggap bahwa kas adalah semua jenis uang yang diterima oleh bank untuk disimpan di rekening tabungan.

Dari definisi di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kas adalah harta perusahaan paling lancar yang merupakan alat pembayaran yang berupa uang logam, uang kertas, cek giro, wessel dan simpanan uang yang tersedia untuk dapat ditarik kapan saja dan digunakan untuk melakukan pelunasan kewajiban dan juga dapat diterima sebagai setoran dengan jumlah sebesar nilai nominalnya.

Kas merupakan salah satu bagian dari aktiva lancar yang paling likuid (paling lancar) yang bisa dipergunakan segera untuk memenuhi kewajiban finansial perusahaan. Semakin besar jumlah nominal kas yang terdapat pada perusahaan artinya makin tinggi tingkat likuiditasnya. Kas diartikan juga sebagai aktiva atau harta perusahaan yang berbentuk uang tunai (uang kertas, uang logam, wesel, cek, dan lainnya) yang dipegang perusahaan tersebut maupun disimpan di Bank dan bisa digunakan untuk kegiatan umum perusahaan.

#### **b. Manajemen Kas**

Menurut Zeidan and Shapir (2017) dalam buku Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (2021:49) manajemen kas merupakan siklus dalam perputaran kas perusahaan, dimana perusahaan memperoleh dana kemudian dilakukan investasi dan pada akhirnya mendapatkan laba dan kas. Manajemen kas berfungsi untuk analisis investasi dalam kas dan surat berharga, tingkat efisiensi pengumpulan kas, dan sistem

pembayaran. Definisi manajemen kas ini lebih menekankan kepada pentingnya perencanaan kas yang sistematis terutama yang berkaitan dengan pengembangan jumlah uang, sehingga menjadi lebih bernilai. Selain itu, dalam manajemen kas juga diarahkan mengenai perencanaan kas dengan lebih menekankan kepada sasaran pengumpulan dan penggunaan uang kas yang lebih efisien, sehingga penggunaan uang kas yang tidak perlu dapat diminimalisir.

Dalam manajemen kas ini tujuan utamanya adalah terdiri dari dua elemen, yaitu elemen likuiditas dan elemen *earnings*. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya (utang usaha, dividen, pajak) pada waktu tertentu. Likuiditas dan arus kas perusahaan perlu dijaga dengan adanya manajemen kas ini supaya seimbang penggunaannya. Sedangkan *earnings* ditujukan untuk memprediksi kas yang dikeluarkan dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Oleh karena itu dalam tujuan manajemen kas disini adalah untuk memastikan pembayaran kas dicatatkan dengan benar.

### **c. Motif Dalam Penyimpanan Kas**

Sesuai dengan teori "*Liquidity Preference*" dari J.M Keynes yang dikutip oleh Rustagi (2019:274) pada dasarnya perusahaan memiliki kas yang berbentuk uang tunai, ada tiga motif yaitu antara lain sebagai berikut:

### 1) Motif Bertransaksi (*Transaction Motive*)

Motif ini melihat kas secara sempit yaitu sebagai media untuk pertukaran dalam rangka membiaya transaksi normal yang terjadi seperti pembayaran kepada pemasok dan pembayaran gaji. Besarnya tingkat saldo transaksi tergantung pada besar kecilnya organisasi dan periode waktu kas masuk dan kas keluar. Organisasi yang besar pada umumnya cenderung melakukan banyak transaksi. Jika arus kas masuk dan keluar dapat disinkronisasi maka saldo kas dapat diminimalisasi

### 2) Motif Berjaga-jaga (*Precautionary Motive*)

Motif ini fokus pada kemampuan kas untuk menunjang daya beli pada saat timbul kejadian yang tidak diharapkan atau peluang yang tidak diperkirakan sebelumnya. Saldo untuk pencegahan berfungsi sebagai cadangan pada saat ketidakpastian meningkat sebagai akibat perubahan industri, ekonomi, dan dunia. Saldo untuk keperluan darurat ini umumnya disediakan dengan menggunakan portofolio dari pasar uang dan pasar modal. Kriteria kunci dari penggunaan metode ini adalah tingkat keamanan yang tinggi, likuiditas, dan kemudahan untuk mencairkan surat berharga menjadi kas.

### 3) Motif Spekulasi (*Speculative Motive*)

Motif ini timbul seiring dengan keinginan manajemen untuk memiliki sejumlah kas yang dapat digunakan untuk mengambil

keuntungan dari kesempatan yang timbul secara tidak terduga. Manajemen perusahaan dalam peranannya harus dapat memprediksi agar saldo kas tersebut dapat menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi dari operasi normal organisasi. Secara umum, perusahaan tidak menyimpan kas untuk tujuan spekulasi.

#### **d. Perputaran Kas**

Menurut O. Gill dalam Kasmir (2012) menyatakan bahwa perputaran kas (*cash turnover*) adalah berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio perputaran kas ini digunakan untuk mengukur tingkat tersedianya kas untuk membayar tagihan (utang) dan untuk membayar biaya – biaya yang berkaitan dengan operasional perusahaan.

Dalam analisis keuangan salah satunya yang dapat digunakan untuk menganalisis kas perusahaan adalah rasio perputaran kas. Rasio perputaran kas (*cash turnover*) ini menunjukkan seberapa banyak kas perusahaan berputar dalam satu periode melalui penjualan. Artinya, rasio perputaran kas digunakan untuk melihat seberapa besar kas perusahaan mampu menghasilkan penjualan dalam suatu periode tertentu. Rasio perputaran kas merupakan salah satu ukuran efisiensi

penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat rasio perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan didalam modal kerja.

Menurut Bambang Riyanto (2012:37) perputaran kas adalah berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu melalui penjualan. Hasil perbandingan antara penjualan dengan jumlah rata-rata kas dalam satu periode tersebut menggambarkan tingkat perputaran kas. Tingkat perputaran kas dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - Rata Kas}}$$

Tingkat perputaran kas yang semakin tinggi menunjukkan bahwa semakin efisien juga manajemen dalam penggunaan kasnya. Dan sebaliknya, tingkat perputaran kas yang semakin rendah menunjukkan bahwa semakin tidak efisien manajemen dalam penggunaan kasnya. Karena itu menandakan bahwa semakin banyak uang kas yang terhenti penggunaannya dan mengendap dalam *petty cash*.

Tingkat kecepatan perubahan kembali aset lancar menjadi kas melalui penjualan ini ditunjukkan oleh tingkat perputaran kasnya. Tingginya tingkat perputaran kas berbanding lurus dengan tingginya volume penjualan dalam suatu periode.

Dengan adanya kecepatan perputaran kas tersebut, maka kas perusahaan akan dapat digunakan kembali untuk membiayai jalannya operasional perusahaan sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan. Kemampuan kas untuk dapat menghasilkan pendapatan yang dapat digunakan untuk membiayai jalannya operasional perusahaan inilah yang dinamakan perputaran kas. Dengan ini, dapat kita lihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Nilai rata-rata kas dan bank yang digunakan dalam rumus perhitungan perputaran kas, dapat dihitung dari saldo kas dan bank awal ditambah saldo kas dan bank akhir dibagi dua. Semakin tingginya perputaran kas, maka semakin tinggi pula efisiensi penggunaan kasnya.

## **2. Piutang**

### **a. Pengertian Piutang**

Menurut Warren, Reeve, Fess (2014:362) piutang adalah semua klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lain, termasuk individu, perusahaan, atau organisasi lain. Klaim atau piutang ini muncul karena adanya penjualan secara kredit kepada pelanggan. Piutang ada yang berbentuk Wesel. Wesel ini merupakan kesanggupan membayar dari pembeli kepada penjual dengan sejumlah uang tertentu di masa mendatang. Secara prinsip, perusahaan sebetulnya akan lebih suka melakukan transaksi dagang secara tunai karena uang hasil penjualan dapat segera di terima dan diputar

kembali. Tetapi dengan adanya persaingan usaha memaksa perusahaan memberikan berbagai macam kemudahan kepada pembeli seperti penjualan dengan kredit dengan maksud untuk menarik semakin banyak nasabahnya untuk membeli produk perusahaan tersebut.

Piutang adalah aspek penting dalam analisis fundamental perusahaan. Komponen piutang merupakan aset lancar, oleh karena itu komponen piutang juga ikut serta dalam menentukan likuiditas perusahaan atau kemampuannya untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa tambahan dana modal. Analisis fundamental mengenai piutang ini juga seringkali mengevaluasi piutang dagang dalam hal perputarannya, yang disebut dengan rasio perputaran piutang atau disebut juga *Accounts Receivable Turnover Ratio*. Rasio perputaran piutang ini mengukur berapa kali perusahaan menagih piutang dagangnya dalam satu periode tertentu. Analisis yang lain dapat juga berupa sales outstanding, yang mengukur rata-rata waktu penagihan piutang yang berhasil dilakukan perusahaan dalam satu periode tertentu.

#### **b. Manajemen Piutang**

Menurut G.R. Terry (dalam Hasibuan, 2014:2) manajemen adalah sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang



dilakukan untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Sedangkan definisi piutang menurut Warren, Reeve, Fess (2014:404) adalah semua klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lain, termasuk individu, perusahaan, atau organisasi lain. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa, manajemen piutang adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian dalam bentuk klaim kepada pihak lain, perorangan, badan usaha, maupun pihak tertagih atas setiap aktiva atau kekayaan perusahaan yang timbul dari pelaksanaan transaksi penjualan kredit.

Istilah piutang muncul dikaerankan terdapat strategi kredit yang dilakukan oleh perusahaan. Strategi kredit ini tidak langsung menghasilkan penerimaan kas. Ketika kesepakatan dibuat, namun menciptakan piutang yang akan diubah menjadi kas ketika dilunasi oleh pelanggan. Piutang yang muncul karena transaksi secara kredit ini menyebabkan perusahaan harus melakukan pencatatan pengukuran penjualan, karena sebagian besar perusahaan biasanya mempunyai perkiraan piutang. Piutang harus dikumpulkan dalam waktu tidak sampai satu tahun. Dengan demikian, piutang ini masuk ke dalam aktiva lancar.

Manajemen piutang merupakan suatu proses pengaturan, perencanaan dan pemeriksaan dalam pengawasa sebagai bentuk klaim terhadap pihak lain/pelanggan, baik itu perorangan, badan usaha atau

pihak tertagih untuk setiap aktiva atau sumber kekayaan perusahaan yang muncul dari pelaksanaan transaksi secara kredit tersebut.

**c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Besar Kecilnya Piutang**

Mulyawan (2015) menyebutkan seberapa besar bunga pada piutang yang muncul pada perusahaan, ditentukan oleh faktor-faktor sebagai berikut :

1) Volume Penjualan Kredit

Besar kecilnya kesepakatan volume penjualan secara kredit yang ditetapkan perusahaan akan mempengaruhi seberapa besar piutang perusahaan tersebut. Semakin besar volume transaksi penjualan secara kredit, maka semakin besar pula piutang perusahaan. Sebaliknya, semakin kecil volume transaksi penjualan secara kredit, semakin kecil pula jumlah piutangnya.

2) Persyaratan Pembayaran Kredit

Persyaratan pembayaran kredit yang ditetapkan perusahaan bersifat ketat dan lunak. Semakin ketat persyaratan angsuran yang ditetapkan, semakin cepat tertagihnya piutang sehingga piutang perusahaan akan semakin kecil. Sebaliknya, semakin lunak persyaratan angsuran, semakin banyak yang dibutuhkan untuk mengumpulkan piutang sehingga semakin besar jumlah piutang.

### 3) Ketentuan Poin Pembatasan Kredit

Penjualan kredit yang dilakukan oleh perusahaan, perusahaan tersebut dapat menarik batas kredit untuk pelanggan. Semakin tinggi batas yang ditetapkan, semakin banyak pelanggan membeli secara kredit, sehingga jumlah piutang akan semakin besar.

### 4) Kebijakan Dalam Tagihan Piutang

Kebijakan perusahaan dalam penagihan piutang dilakukan secara aktif dan pasif. Perusahaan yang menjalankan kebijakan aktif berfungsi dalam mengumpulkan piutang akan memiliki konsumsi dana yang lebih besar untuk mendukung pembiayaan aktivitas lain, namun dapat mengurangi risiko yang tidak dapat tertagih. Perusahaan juga berharap pelanggan akan membayar kewajiban mereka sesuai dengan jadwal/waktu yang telah ditentukan dalam perjanjian. Kebijakan ini dapat dilakukan secara langsung maupun memberikan teguran dengan mengirimkan surat kepada pelanggan.

## **d. Perputaran Piutang**

Piutang yang timbul karena adanya transaksi secara kredit akan menentukan tingkat perputaran piutang. Menurut Kasmir (2012:177), Perputaran Piutang adalah rasio yang dipakai untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang tertanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Selanjutnya menurut Harjito dan Martono (2012:80),

Perputaran piutang adalah masa dimana piutang dibatasi dari saat piutang terjadi sampai piutang dapat dikumpulkan sebagai uang dan dalam jangka Panjang dapat terlibat dengan persediaan dan dijual menggunakan persediaan dan menjadi piutang kembali.

Dengan itu, piutang sebagai salah satu komponen dana dalam modal kerja berada dalam posisi berputar, khususnya dari kas, penjualan, piutang dan kembali kepada kas. Semakin cepat perputaran piutang maka semakin baik keadaan keuangan perusahaan. Dengan cepatnya perputaran piutang juga dapat menyebabkan meningkatnya profitabilitas perusahaan. Rumus rasio perputaran piutang adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$$

Tingkat perputaran piutang yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan telah dapat melakukan penagihan piutang lebih cepat sehingga dana kas yang diterima juga lebih cepat diterima oleh perusahaan. Dengan adanya kebijakan kredit dan penagihan yang diterapkan secara efektif oleh suatu perusahaan, pelanggan membayar faktur dengan cepat. sebaliknya, rendahnya tingkat perputaran piutang tentunya tidak diinginkan oleh perusahaan karena rendahnya perputaran piutang dapat mengakibatkan perusahaan jadi

membutuhkan waktu lebih banyak lagi untuk dapat menagih pembayaran.

### **3. Persediaan**

#### **a. Pengertian Persediaan**

Menurut Warren, Reeve, Fess (2014:440) Persediaan yaitu berbagai barang dagang yang dapat disimpan untuk kemudian dijual dalam operasi bisnis perusahaan dan dapat digunakan dalam proses produksi atau dapat digunakan untuk tujuan tertentu. Sedangkan Menurut Rudianto (2012:236) Persediaan adalah sejumlah barang baik barang jadi, bahan baku maupun barang dalam proses yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual atau diproses lebih lanjut.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa persediaan merupakan suatu aktiva lancar perusahaan yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam periode usaha tertentu, atau persediaan bahan baku dan persediaan barang yang masih dalam proses produksi yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi. Berdasarkan keterangan tersebut, dapat diketahui bahwa persediaan adalah komponen sangat penting bagi perusahaan dalam menghasilkan laba melalui penjualan dan proses produksi dalam pembuatan barang yang dilakukan oleh perusahaan hingga sampai kepada konsumen.

## **b. Manajemen Persediaan**

Menurut Irham Fahmi (2016:109) manajemen persediaan adalah kemampuan suatu perusahaan dalam mengatur dan mengelola setiap kebutuhan barang baik barang mentah, barang setengah jadi, dan barang jadi agar selalu tersedia baik kondisi pasar yang stabil dan berfluktuasi. Tujuan manajemen persediaan ialah meliputi bagaimana cara perusahaan dalam mendapatkan persediaan, penyimpanan persediaan, dan mengawasi penggunaan barang yang digunakan dalam kegiatan perusahaan. Yang termasuk ke dalam persediaan ini terdiri dari bahan baku, bahan pendukung, bahan dalam proses, suku cadang, hingga barang yang sudah jadi untuk dijual kepada konsumen.

Persediaan adalah salah satu bagian dari aktiva lancar dan persediaan ini termasuk komponen yang menggunakan modal kerja paling besar, maka dari itu perlu dilakukan pengawasan yang baik oleh manajemen perusahaan terhadap persediaan. Manajemen persediaan juga dalam bagian manajemen operasional dan manajemen produksi, yang artinya adalah kegiatan untuk menjamin stok persediaan optimum dari barang yang dimiliki agar kegiatan operasional perusahaan tidak terganggu. Dalam praktiknya, biasanya setiap perusahaan memiliki divisi khusus untuk melakukan pengawasan terhadap persediaan barang yang dimiliki sebuah perusahaan tersebut.

Manajemen persediaan wajib memiliki skill utama, yaitu *attention to detail* atau ketelitian. SDM yang bekerja di bidang ini wajib memastikan bahwa persediaan barang berada pada jumlah yang tepat untuk dilakukan penjualan. Karena, jika jumlah persediaan terlalu banyak, maka ada risiko barang telanjur rusak dan memerlukan biaya penyimpanan yang tinggi. Sebaliknya, jika jumlah persediaan terlalu sedikit maka akan menghambat proses produksi hingga pemasaran.

### c. Perputaran Persediaan

Menurut Kasmir (2015:144) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode. Menghitung perputaran persediaan dapat membantu perusahaan dalam membuat keputusan yang lebih baik tentang harga manufaktur, pemasaran dan pembelian item persediaan baru. Tingkat perputaran persediaan ini menunjukkan berapa kali persediaan diganti dalam arti dibeli dan dijual kembali. Untuk mengetahui tingkat perputaran persediaan, dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - Rata Persediaan}}$$

Tingginya tingkat perputaran persediaan akan membuat jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin rendah. Tingginya

tingkat perputaran persediaan akan memperkecil risiko-risiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

#### **4. Profitabilitas**

##### **a. Pengertian Profitabilitas**

Menurut Sunyoto (2013:61-62), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktiva secara produktif, dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam periode tertentu dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut. Sedangkan Menurut Kasmir (2012:196), profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas ini dikenal juga sebagai “rasio profitabilitas”. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh seberapa besar tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin tinggi rasio profitabilitas berarti menggambarkan semakin baik kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (Fahmi 2015:238).



Dengan adanya pemanfaatan seluruh sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan secara efektif dan efisien, maka laba atau profit yang menjadi tujuan utama perusahaan dapat diperoleh. Kelangsungan operasional perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah profitabilitas itu sendiri. Profitabilitas merupakan sebuah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Rasio profitabilitas menjadi penting untuk manajemen perusahaan karena dapat mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan mendapatkan laba yang maksimal untuk mendukung kegiatan operasionalnya.

#### **b. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas**

Cara menilai profitabilitas perusahaan bervariasi tergantung pada laba dan aset atau model mana yang akan dibandingkan satu sama lain. Menurut Sawir (dalam Yuli Anwar, 2018) mengungkapkan bahwa rasio profitabilitas atau rasio profitabilitas dapat dibagi menjadi lima jenis, antara lain:

##### *1) Gross Profit Margin*

Rasio ini menunjukkan seberapa besar keuntungan kotor yang diperoleh suatu perusahaan dari penjualan. *Gross Profit Margin* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

## 2) *Net Profit Margin* atau *Return On Sales* (ROS)

Rasio ini menunjukkan seberapa besar keuntungan bersih yang diperoleh suatu perusahaan. Untuk menghitung *Net Profit Margin* dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

## 3) *Cash Flow Margin*

*Cash Flow Margin* merupakan presentase aliran kas dari hasil operasi terhadap penjualannya. Perhitungan *Cash Flow Margin* ini mengukur kemampuan perusahaan untuk mengubah penjualan menjadi aliran kas. Untuk menghitung *Cash Flow Margin* dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Cash Flow Margin} = \frac{\text{Arus Kas Hasil Operasi}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

## 4) *Return On Assets* (ROA) atau *Return On Investment* (ROI)

*Return On Assets* (ROA) atau *Return On Investment* (ROI) adalah untuk mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh asset yang ada. Atau rasio ini menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan oleh perusahaan. Oleh karena itu, rasio ini disebut juga

*Return On Investment* (ROI). Untuk menghitung besarnya ROA/ROI dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{ROA}{ROI} = \frac{Laba Bersih}{Total Aset} \times 100\%$$

#### 5) *Return On Equity* (ROE)

*Return On Equity* (ROE) mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh modal yang ada. ROE adalah salah satu indikator yang digunakan oleh pemegang saham untuk mengukur keberhasilan bisnis yang dijalani. Untuk menghitung ROE dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{Laba Bersih}{Total Ekuitas} \times 100\%$$

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian mengenai “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas” ini telah terdapat beberapa penelitian terdahulu sebagai bahan acuan. Secara ringkas penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya dapat dilihat pada table di bawah ini.

**Tabel 1**  
**Penelitian Terdahulu**

| No | Nama Peneliti   | Judul Penelitian   | Metode Analisis                  | Hasil Penelitian   |
|----|---|--|----------------------------------|--|
| 1  | Yuli Anwar (2018), DOI : 10.33062 PISSN : 2527-4309 EISSN : 2580-1481 The Accounting Journal Of Binaniaga Vol. 03 No. 01, June 2018 | <i>The Effect of Working Capital Management on Profitability in Manufacturing Company Listed in Indonesia Stock Exchange For The Period of 2011-2015</i> | Analisis regresi linear berganda | Secara parsial menunjukkan bahwa perputaran kas mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Secara parsial juga hasil uji t pengaruh perputaran piutang terhadap perusahaan menunjukkan bahwa perputaran piutang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Secara parsial untuk pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan menunjukkan bahwa perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Secara simultan, hasil menunjukkan bahwa variable modal kerja yang terdiri dari perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROI) perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2015. |

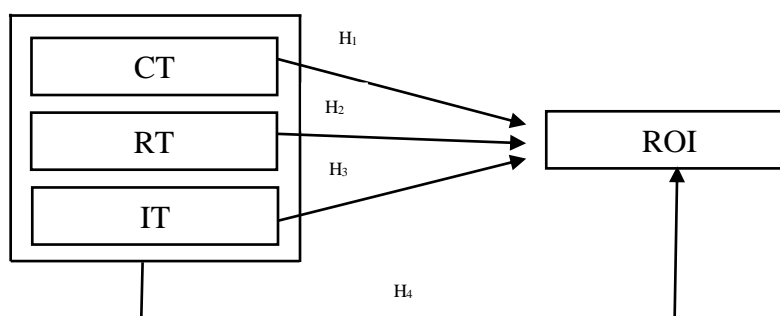
|   |   |  |   |  |
|---|---|--|---|--|
| 2 | <p>Wiwini S. Makatutu dan Rahma Arsyad (2021), Jurnal Aplikasi Kebijakan Publik dan Bisnis) DOI : 10.51135 ISSN : 2721 – 1681 Vol. 2 No. 1, STIA Said Perintah, Maret 2021</p>    | <p>Pengaruh Perputaran Kas, Piutang dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2014</p>   | <p>Analisis regresi linear berganda</p> | <p>Perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2014. Perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2014. Perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2014.</p> |
| 3 | <p>Mira Kristy Simatupang (2021), Jurnal Akuntansi dan Keuangan DOI : 10.31294 P-ISSN : 2355-2700 E-ISSN : 2550-0139 Vol. 08, Universitas Singaperbangsa Karawang, April 2021</p> | <p>Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2018</p> | <p>Analisis regresi linear berganda</p> | <p>Perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018. Perputaran kas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018. Secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas (ROA) pada</p> |

|   |   |   |                                  |   |
|---|---|---|----------------------------------|---|
|   |   |   |                                  | perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018.  |
| 4 | H. Fransiska, R. Fauziah, R. Yusuf (2021), Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu) DOI : 10.22437 P-ISSN : 2252 - 8636 E-ISSN : 2685 – 9424 Vol. 10 No.03, Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, Desember 2021 | Pengaruh Piutang, Terhadap Profitabilitas Pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk Tahun 2018 – 2019)  | Analisis regresi linear          | Perputaran piutang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas Pada Perusahaan PT Indofood Sukses Makmur, Tbk Tahun 2018 – 2019)  |
| 5 | Indra Suyoto Kurniawan (2022), Jurnal Manajemen DOI : 10.29264 ISSN : 0285-6911 (Print) : 2528-1518 (Online), Vol. 14 Issues 2, Universitas   | Pengaruh Penjualan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri | Analisis regresi linear berganda | Perputaran kas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2018. Perputaran piutang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan |

|  |                            |  |  |
|--|----------------------------|--|--|
|  | Mulawarman Samarinda, 2022 | Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2018 | sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2018. Perputaran persediaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2018. |
|--|----------------------------|--|--|

### C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah kerangka penalaran yang terdiri dari konsep-konsep atau teori yang menjadi acuan penelitian. Penelitian ini akan membahas pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Berdasarkan kajian teori dan beberapa penelitian terdahulu, kas, piutang dan persediaan adalah termasuk ke dalam modal kerja yang dimana pengelolaannya sangat berkaitan erat dengan profitabilitas perusahaan. Variabel dalam penelitian ini adalah profitabilitas (ROI) sebagai variabel dependen dan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan sebagai variabel independen. Maka Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



### Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Keterangan:

- CT : *Cash Turnover* (Perputaran Kas)  
RT : *Receivable Turnover* (Perputaran Piutang)  
IT : *Inventory Turnover* (Perputaran Persediaan)  
ROI : *Return On Investment* (Profitabilitas)

#### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah dugaan atau jawaban sementara dari hasil penelitian. Dugaan atau jawaban sementara tersebut perlu diuji lagi kebenarannya oleh penulis mengacu pada data awal yang diperoleh. Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah digambarkan di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H<sub>1</sub> : Perputaran kas memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROI)  
H<sub>2</sub> : Perputaran piutang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROI)  
H<sub>3</sub> : Perputaran persediaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROI)  
H<sub>4</sub> : Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROI)